

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI HEPATITIS B DAN
PELAKSANAAN IMUNISASI HEPATITIS B PADA BAYI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KESESI I KABUPATEN
PEKALONGAN**

**A DESCRIPTIVE STUDY OF MOTHER'S KNOWLEDGE OF HEPATITIS B
AND THE IMPLEMENTATION OF HEPATITIS B IMMUNIZATION
TO INFANTS IN THE WORK AREA OF KESESI PUBLIC
HEALTH CENTER I, PEKALONGAN REGENCY**

Renny Zuhaida

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

Emi Nurlaela

Staf Pengajar Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Prevalensi infeksi hepatitis B di Indonesia masih tinggi, infeksi terjadi pada awal masa kanak-kanak. Upaya pencegahan hepatitis B dapat melalui imunisasi virus hepatitis B. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi salah satunya pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu mengenai hepatitis B dengan pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada Bayi di wilayah kerja Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian *studi deskriptif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan jumlah 94 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan mengenai hepatitis B kategori cukup yaitu 62 responden (66%) dan sebagian besar responden memberikan imunisasi hepatitis B lengkap pada bayi yaitu 68 responden (72,3%). Banyak ibu yang memiliki persepsi bahwa ASI dapat menularkan hepatitis B. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan promosi kesehatan mengenai imunisasi hepatitis B yang menekankan pada pemberian imunisasi ulang hepatitis B.

Kata kunci : Pengetahuan, Pelaksanaan, Imunisasi Hepatitis B

ABSTRACT

The prevalence of hepatitis B infection in Indonesia is still high. This infection generally occurs in early childhood. Hepatitis B infection can be prevented through hepatitis B virus immunization. There are several factors influencing the process of hepatitis B immunization in infants, one of them is knowledge. The objective of this study was to describe the knowledge with regard to hepatitis B among mothers and the implementation of hepatitis B immunization to infants in the working area of Public Health Center Kesesi I, Pekalongan Regency. This study was a descriptive study. With samples 94 respondents chosen by a cluster sampling technique. The data were gathered by using a questionnaire. This study showed that 62 respondents (66%) had 'sufficient' knowledge of hepatitis B, and 68 respondents (72.3%) stated that they gave complete hepatitis B immunization to their infants. Many mothers have the perception that breast milk can transmit hepatitis B. The results of this study may be used as a reference in providing health promotion regarding hepatitis B immunization which emphasizes the provision of hepatitis B re-immunization.

Keywords : Hepatitis B Immunization, Implementation, Knowledge

PENDAHULUAN

Secara medis hepatitis didefinisikan sebagai infeksi sistemik oleh virus yang disertai dengan *nekrosis* dan *inflamasi* pada sel-sel hati yang menghasilkan kumpulan perubahan klinis, biokimia, serta selular yang khas. Hepatitis virus merupakan infeksi *sistemik* yang dominan menyerang hati. Biasanya penyakit hepatitis dapat disebabkan oleh dua agen penyebab, yaitu agen penyebab hepatitis dengan *transmisi* secara *entrik* dan agen penyebab hepatitis dengan *transmisi* melalui darah. Selain itu hepatitis juga dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, seperti hepatitis A, hepatitis B, Hepatitis C, Hepatitis D dan juga virus hepatitis E (Ardiansyah, 2012, h.253).

Virus hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia. Sekitar 240 juta orang di antaranya menjadi pengidap hepatitis kronik. Sebanyak 1,5 juta penduduk dunia meninggal setiap tahunnya karena hepatitis (Kemenkes RI, 2014). Di wilayah Asia Tenggara diperkirakan 100 juta orang hidup dengan Hepatitis B kronis dan 30 juta orang hidup dengan hepatitis C kronis. Setiap tahun di wilayah tersebut, Hepatitis B menyebabkan hampir 1,4 juta kasus baru dan 300.000 kematian. Sementara, Hepatitis C menyebabkan sekitar 500.000 kasus baru dan 160.000 kematian. Prevalensi Hepatitis B kronis adalah sekitar 8% di *Democratic People's Republic of Korea*, Myanmar Thailand, dan Indonesia, sedangkan prevalensi di Timor-Leste diperkirakan pada 6-7%. Sementara itu, terdapat negara tertentu di kawasan Asia Tenggara yang memiliki sejumlah besar kasus Hepatitis virus. India misalnya, memiliki hampir 40 juta orang dengan infeksi HBV kronis dan 12 juta orang terinfeksi dengan HCV kronis. Selain itu, sekitar 65% dan 75% dari orang-orang dengan HBV kronis dan infeksi HCV (Kemenkes RI, 2016).

Lebih dari 1,4 juta orang di Amerika diduga terkena infeksi hepatitis B menahun. Sekitar 90% bayi yang terkena hepatitis B terinfeksi secara menahun dan sekitar 1 dari 4 di antaranya meninggal dunia (*Department of Health and Human Services*, 2016). Di kawasan Asia prevalensi infeksi hepatitis B tinggi, infeksi terjadi pada awal masa kanak-

kanak. Oleh karena itu, kebijakan utama tatalaksana virus hepatitis B (VHB) adalah memotong jalur transmisi sedini mungkin. Vaksinasi universal pada bayi adalah upaya paling efektif dalam menurunkan prevalensi VHB dan KHS (Ranuh et al.,2008).

Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi hepatitis di Indonesia terdapat 1,2% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia sekitar 248.422.956 jiwa, maka bisa dikatakan bahwa 2.981.075 jiwa penduduk Indonesia terinfeksi Hepatitis. Untuk bayi (usia <1 tahun) yang mengalami hepatitis berjumlah 0,5%. Di wilayah Indonesia yang terdapat angka kejadian hepatitis tertinggi beradadi 13 propinsi yaitu : Nusa Tenggara Timur, Papua, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, NAD, Nusa Tenggara Barat, Maluku Utara, Kalimantan Tengah, Sumatera Utara, Kalimantan Selatan (Badan Penelitian Dan Pengembangan kesehatan Kemenkes, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kabupaten Pekalongan (2017) menunjukkan ada 2 bayi yang positif hepatitis B. Hal ini diketahui setelah dilakukan skrining pada bayi yang hasilnya bisa diketahui setelah bayi berusia 9 bulan.

Ranuh et al., (2008, h.136) menjelaskan upaya pencegahan pada hepatitis B ada 2 jenis yaitu preventif umum dan preventif khusus yaitu melalui imunisasi virus hepatitis B (VHB) pasif dan aktif. Imunisasi virus hepatitis B (VHB) diberikan pada bayi 12 jam sesaat setelah lahir (HB0) baik pada bayi yang lahir dari ibu yang positif hepatitis B maupun negatif hepatitis B. Fungsi dari imunisasi hepatitis B adalah untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit hepatitis B dan meminimalisir penyebaran virus hepatitis B. Efek samping yang dapat timbul akibat diberikannya imunisasi hepatitis B yaitu : reaksi lokal seperti adanya rasa sakit, kemerahan dan pembengkakan di sekitar area penyuntikan. Reaksi ini bersifat ringan dan bisa hilang ketika sudah 2 hari (Proverawati, 2015).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan / pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi yaitu ibu tidak mau membawa bayi ke posyandu/tempat

pelayanan kesehatan, tempat pelayanan yang jauh, kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam pemanfaatan tempat pelayanan kesehatan dan keyakinan ibu yang baru memperbolehkan anaknya diberikan imunisasi setelah 40 hari, dan kurangnya pengetahuan / informasi mengenai pentingnya pemberian imunisasi. Hal ini yang menyebabkan tidak tercapainya pelaksanaan imunisasi dan ini bisa memperburuk kondisi anak yang bisa dengan mudah terserang penyakit menular (Mukhoirotn dan Ismawanto, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena & Rahmawati menyatakan bahwa pengetahuan ibu mengenai pemberian imunisasi hepatitis B di wilayah puskesmas Padang Alai, dari 51 responden terdapat 32 responden (62,7%) memiliki pengetahuan rendah mengenai imunisasi. Penelitian Rizani,dkk di Banjarmasin (2009) menunjukkan hasil 16,47% memiliki pengetahuan kurang sedangkan penelitian Wahyu Sifa di Aceh (2013) menunjukkan bahwa prosentase pengetahuan ibu mengenai pemberian imunisasi menunjukkan 40% berpengetahuan rendah. Hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut di luar jawa menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Peneliti belum mendapat hasil penelitian yang sama di jawa tengah, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan ibu mengenai pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi dan berapa banyak bayi yang telah diimunisasi hepatitis B serta ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pemberian imunisasi hepatitis B.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Hepatitis B dengan Pelaksanaan Imunisasi Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu mengenai hepatitis b dan pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan?”.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu mengenai hepatitis b dan pelaksanaan imunisasi hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik usia bayi.
- b. Mengetahui karakteristik pemberian imunisasi hepatitis B.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu mengenai hepatitis B.
- d. Mengetahui gambaran pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayi.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif.

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan pada bulan Nopember 2018 sebanyak 538 orang, yang tersebar di 13 desa

SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* didapatkan sampel 94.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pertanyaan dalam kuesioner penelitian yang dilakukan ini terdiri dari dua bagian yaitu *favorabel* dan *unfavorabel*. Soal *favorabel* dengan penilaian option jawaban sebagai berikut : benar diberikan nilai 1 dan salah diberikan nilai 0. Soal *unfavorabel* dengan penilaian option jawaban sebagai berikut : benar diberikan nilai 0 dan jika salah diberikan nilai 1.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dan prosentase yang mendeskripsikan atau menggambarkan frekuensi dan prosentase pengetahuan ibu mengenai hepatitis B dan pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayi

di wilayah kerja Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi hepatitis B di wilayah kerja Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*) perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng (lebih lama) dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan & Dewi, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan mengenai hepatitis B kategori cukup yaitu 62 responden (66%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Pasaribu (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan mengenai hepatitis B kategori cukup yaitu 54 responden (74%).

Hasil penelitian dilihat berdasarkan jawaban setiap pertanyaan kuesioner oleh para ibu di wilayah kerja Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan menunjukkan seluruh ibu menjawab benar pada pertanyaan nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 12 dan 13 responden. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para ibu di wilayah kerja Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup baik tentang imunisasi hepatitis B. Hal ini dapat dikarenakan kemudahan akses untuk mendapatkan informasi. Informasi dapat diperoleh melalui media massa baik cetak maupun elektronik untuk menambah pengetahuan ibu khususnya mengenai imunisasi.

Ibu menjawab salah pada pertanyaan soal nomor 16 yaitu mengenai bayi yang lahir dari ibu terinfeksi hepatitis B bisa diberikan ASI ada 44 orang (47%), soal nomor 17 mengenai ASI adalah makanan pilihan utama bagi bayi dengan ibu yang terinfeksi hepatitis B ada 67 orang (61%), soal nomor 18 mengenai apakah ibu dianjurkan memeriksakan bayinya ke dokter spesialis anak yang menangani ada

23 orang (24%) dan 19 tentang anjuran ibu dengan hepatitis B tidak dianjurkan menyusui bayinya ada 94 orang (100%). Hal ini menggambarkan bahwa banyak ibu yang memiliki persepsi bahwa ASI dapat menularkan hepatitis B. Seringkali dijumpai pertanyaan apakah ibu penderita hepatitis B boleh menyusui bayinya dengan kata lain bagaimana peran ASI pada penularan hepatitis B. Penelitian di Taiwan yang mengikut sertakan 147 bayi baru lahir dari ibu pembawa virus hepatitis B yang kemudian terbagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama adalah bayi-bayi yang minum ASI dan kelompok kedua adalah bayibayi yang minum susu formula. Hasilnya adalah bahwa ASI tidak terbukti meningkatkan risiko penularan hepatitis B terbukti dari tidak adanya perbedaan kejadian hepatitis B pada ke 2 kelompok. Dengan demikian tidak ada alasan untuk tidak memberikan ASI untuk bayinya bagi ibu penderita hepatitis B (Mulyani, 2013).

Ibu penderita hepatitis B tetap memberikan ASI kepada bayinya dengan ketentuan mengikuti program Nasional yaitu memberikan vaksinasi hepatitis B kepada bayinya segera setelah lahir sebelum berusia 24 jam. Pencegahan terjadinya luka pada puting sangat dianjurkan pada awal kehidupan bayi sehingga penularan dapat dicegah. Bimbingan menyusui khususnya posisi menyusui yang baik dan pelekatan mulut bayi yang betul dapat mencegah terjadinya puting lecet (Mulyani, 2013).

Pengetahuan merupakan salah faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik. Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketertarikan tersebut (Notoatmojo 2007, dalam Wawan & Dewi 2010, h.11). Pengetahuan ibu tentang hepatitis B merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian hepatitis B pada anak balita. Upaya mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak dan meningkatkan derajat kesehatan

nasional dengan mencegah penyakit mematikan (Sari, 2017).

Pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan dengan cara memberikan edukasi tentang kesehatan melalui penyuluhan atau promosi kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya tahu dan mengerti tetapi juga dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik (Effendi, 2012).

2. Gambaran pelaksanaan imunisasi hepatitis B pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kesesi I Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan imunisasi hepatitis B lengkap pada bayi yaitu 68 responden (72,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Harahap (2009) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan imunisasi hepatitis B lengkap pada bayi HB1 HB2 dan HB3. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2015 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Jawa Tengah dari semua antigen sudah mencapai target minimal nasional.

Analisis peneliti bahwa cakupan imunisasi hepatitis B lengkap ini mungkin dikarenakan keaktifan para kader posyandu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Septianingtyas (2017) dukungan kader memiliki pengaruh terhadap imunisasi dasar lengkap dengan *p-value* 0,013. Dukungan dari kader dapat mendorong perilaku ibu untuk memenuhi imunisasi dasar lengkap untuk anaknya.

Hasil penelitian dilihat berdasarkan masing-masing pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh (100%) responden memberikan imunisasi HB0 yang diberikan segera setelah lahir. Sedangkan

yang paling banyak tidak diberikan yaitu pada HB3 20 responden (21,3%). Hal ini mendukung hasil RISKESDA (2018) yang menunjukkan capaian pemberian imunisasi HB0 83,1% lebih tinggi dari capaian pemberian imunisasi HB3 yang hanya mencapai 61,3%.

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi (MENKES RI, 2010).

Rizema (2012) ada 3 manfaat imunisasi bagi anak, keluarga dan negara adalah sebagai berikut : 1) Manfaat untuk anak adalah untuk mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.; 2) Manfaat untuk keluarga adalah untuk menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan apabila anak sakit. Mendorong keluarga kecil apabila orang tua yakin menjalani masa kanak-kanak dengan aman.; 3) Manfaat untuk negara adalah untuk memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara dan memperbaiki citra bangsa Indonesia diantara segenap bangsa di dunia.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan mengenai hepatitis B kategori cukup yaitu 62 responden (66%).
2. Sebagian besar responden memberikan imunisasi hepatitis B lengkap pada bayi yaitu 68 responden (72,3%).

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai imunisasi hepatitis B. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk meneliti variabel lain yang berhubungan dengan pengetahuan seperti pekerjaan, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi.

2. Bagi Institusi STIKES Muhammadiyah Pekajangan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana ilmiah dan dapat dijadikan literatur mengenai imunisasi hepatitis B.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan promosi kesehatan mengenai imunisasi hepatitis B yang menekankan pada pemberian imunisasi ulang hepatitis B.

REFERENSI

- Ardiansyah, Muhammad. (2012). *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Department of Health and Human Services (2016). *Vaksin Hepatitis B*. Diakses tanggal 22 januari 2019 <www.immunize.org>.
- Dewi, M & Wawan, A. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan menerapkan Hasil penelitian)*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2017). *Laporan Rekapitulasi Hasil Deteksi dini Hepatitis B pada Ibu Hamil*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Dinkes Provinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Effendi, N. (2012). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Ed.2)*. Jakarta: EGC.
- Hidayat. (2007). *Metode Penelitian keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hadinegoro, Sri Rezeki, dkk. (2011). *Panduan Imunisasi Anak Satgas Imunisasi-Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- _____. (2014). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia edisi kelima*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Harahap, J. (2009). *Evaluasi Cakupan Imunisasi Hepatitis B pada Bayi Usia 12–24 Bulan di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Ismael, Sofyan dan Sudigdo Sastroasmoro. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Isgiyanto, Awal. (2009). *Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non Eksperimental*. Jogjakarta : Mitra Cendekia Press.
- Izah (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua Remaja Putri yang Melakukan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun 2014*. KTI Kebidanan,. STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- _____. (2014). *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- _____. (2014). *Infodatin Situasi dan Analisis Hepatitis*. Jakarta : Kemenkes RI.
- _____. (2016). *Sebagian Besar Kematian Akibat Hepatitis Virus Berhubungan Dengan Hepatitis B Dan C Kronis*. Diakses tanggal 2 Februari 2019. <<http://www.depkes.go.id>>.

- _____. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2017 tentang eliminasi penularan human immunodeficiency virus, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak, <www.peraturan.go.id>.
- _____. (2019). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumawati, Anisyah. (2017). Hepatitis B pada anak, ini penyebab, ciri dan pencegahan penyakitnya, <nakita.grid.id>.
- Lowdermilk, Perry dan Cashion. (2013). Keperawatan Maternitas Edisi 8. Singapore : Elsevier.
- Ningsih Mahdalena Prihatin dan Lisa Rahmawati. (2015). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi Hepatitis B-0 dengan pemberian imunisasi hepatitis B-0 di wilayah kerja Puskesmas Padang Alai. Jurnal Ilmiah Kebidanan, hh.32-39.
- Menkes RI. 2010. Nomor 482/MENKES/SK/IV/2010. Tentang Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional UCI.
- _____. (2010). Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta.
- Mukhoirotin dan Slamet Puji Ismawanto. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Keyakinan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis-B Uniject (HB-U) Dengan Keputusan Mengikuti Program Imunisasi. April.
- Mulyani, NS. (2013). Menyusui pada Ibu penderita Hepatitis B. Diakses tanggal 25 Januari 2019 < www.idai.or.id>.
- Notoatmodjo, S. (2007). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Pasaribu, R. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0 di Klinik Pratama Sehati Husada Deli Tua Medan Tahun 2015. Jurnal. Medan : UISU.
- Proverawati, Atikah & Citra Setyo Dwi Andhini (2015). Imunisasi dan Vaksinasi. Yogyakarta : Nuha Offset.
- Ranuh, I. G. N, dkk. (2008). Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).
- Riyanto, Agus (2011). Pengolahan Dan Analisa Data Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rizani, Ahmad, Mohammad Hakimi & Djauhar Ismail. (2009). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku Ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari di kota Banjarmasin. Berita Kesehatan Masyarakat, Maret, hh. 12-20.
- Rizema, P. S. (2012). Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan. Jogjakarta: D-MEDIKA.
- Samiadi. (2017). Ciri dan Gejala Hepatitis yang Harus Anda Kenali Sebelum Terlambat. <<https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/hepatitis/dampak-hepatitis-saat-hamil>>.
- Sari, DNI (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Septianingtyas, W. R. (2017). Pengaruh Dukungan Kader dalam Imunisasi Dasar Lengkap di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan, Kabupaten Jember. Jurnal. Universitas Jember.
- Setiadi. (2013). Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha ilmu.

- Sifa, Wahyu. (2013). "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari di wilayah kerja puskesmas Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan". Jurnal Kesehatan, hh.1-11.
- Smeltzer, S. C. (2017). Keperawatan Medikal Bedah Bruner & Suddarth Edisi 12. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2014). Analisis Data Penelitian Kesehatan Dengan SPSS. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widoyono. 2011. Penyakit Tropis. Semarang : Erlangga.
- Wijaya Andra Saferi & Yessie Mariza Putri. 2013. Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Varney, Jan M Kriebs dan Carolyn. (2007). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.